

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini seringkali kita jumpai dalam media masa pemberitaan mengenai kasus-kasus kriminalitas yang dilakukan oleh kalangan remaja. Mulai dari penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar dan juga masih banyak lagi permasalahan-permasalahan moral yang terjadi dalam kalangan remaja di negeri yang kita cintai ini. Penyebab dari kemerosotan moral para remaja memanglah banyak sekali, mulai dari faktor internal dan juga faktor eksternal, seperti halnya salah dalam pergaulan, faktor dari keluarga yang kurang perhatian terhadap apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka, dan juga bisa jadi faktor dari para remaja itu sendiri yang kurang memperhatikan akan aspek moralitas yang ada pada dirinya dan lingkungannya.

Dari data yang telah diketahui jumlah penduduk yang ada di Indonesia menurut survey penduduk tahun 2020 sebanyak 270 juta jiwa dengan presentasi kalangan remaja mencapai 27% didalamnya.¹ Berdasarkan data tersebut pentingnya penanaman nilai-nilai moralitas pada para penerus bangsa memang harus segera dilakukan, mengingat dihari esok merekalah yang akan menggantikan dan berjuang dalam rangka menjadikan kemajuan dalam bangsa dan negara kita tercinta.

¹ Kompas. Com. "jumlah penduduk indonesia berdasarkan komposisi usia". diakses pada 24 mei 2022 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/stori/read/jumlah-penduduk-indonesia-2020-berdasarkan-komposisi-usia>.

Dapat kita ketahui juga bahwasanya dalam masa remaja merupakan masa-masa yang labil, dimana masa remaja merupakan masa peralihan dari yang sebelumnya seseorang dimasa kanak-kanak yang kaya akan permainan menuju pada masa dewasa yang begitu berbanding terbalik. Masa dimana emosi dari seseorang sangatlah tidak teratur dan juga masa dimana seseorang masih berusaha untuk mencari jati dirinya sehingga rentan akan berbagai godaan dan juga lingkungan pergaulannya. Pada saat ini kebanyakan remaja masih banyak yang kurang paham akan betapa pentingnya penanaman nilai moralitas, mereka lebih mengutamakan nafsu dari pada pikiran. Pada dasarnya nilai moralitas sangat penting dan harus ditanamkan terhadap diri individu (remaja) dalam bermasyarakat. Dalam hal ini nilai moralitas lebih memprioritaskan pada moral keagamaan, kesusilaan, dan moral kemandirian seperti tingkah laku, sopan santun, menghargai antar sesama, taat pada ajaran agama dan juga kepada orang yang lebih tua pun kita juga harus dapat menghargainya. Maka dari itu pentingnya penanaman nilai-nilai moralitas yang kuat haruslah sesegera mungkin ditanamkan pada para remaja yang nantinya akan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara ini.

Jika dilihat dari sisi islami, kita mengenal istilah moral yang disamakan dengan akhlak. Akhlak merupakan tiga pokok ajaran dalam islam setelah aqidah dan juga syariah. Pentingnya penanaman akhlak dalam dunia islam sangatlah diperhatikan seperti halnya sabda baginda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang shaleh. (H.R: Bukhari).²

Dari hadist tersebut sudah sangat jelas akan pentingnya penanaman akhlak-akhlak yang baik bagi setiap manusia, tidak terlepas bagi penanaman akhlak dari orang tua kepada anak-anak mereka. Dalam kaitannya perintah akan penanaman nilai-nilai akhlak ataupun moral yang baik juga dipertegas dalam ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَءَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...(Q.S At-Tahrim: 6)”³

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa orang tua diwajibkan untuk dapat mendidik, membina, membimbing, serta memelihara anak dan juga keluarga mereka sehingga dapat mencegah dari terciptanya suatu perbuatan keji dan munkar sehingga terbentuklah anak-anak yang bermoral.

Nilai moralitas memanglah sangat dipandang dan juga diperhatikan, sejalan dengan permasalahan moral dikalangan remaja maka untuk dapat membentengi dari perilaku-perilaku amoral yang terjadi pada saat ini sangat diperlukannya usaha dari berbagai kalangan yang ada, seperti dari pihak orang tua dengan mengarahkan anak-anak mereka pada hal-hal yang baik, kemudian penguatan budaya agamis dan

² Abu Abdillah Al Husaini, *Indahnya Ungkapan Nabi*, (Solo: Pustaka Zawiyah, 2005), 53.

³ Kementerian Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Media Insani, 2007), 819

disiplin dari pihak sekolah, bahkan sampai dengan pengarahan dan pembiasaan pemberlakuan baik oleh kalangan masyarakat sekitar.

Berbicara mengenai pengarahan yang dilakukan oleh para orang tua, maka akan mengarah pada bagaimana cara pemberlakuan pola asuh yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan moralitas yang ada dalam kalangan remaja itu sendiri. Dapat kita ketahui pola asuh merupakan komponen yang sangat penting bagi pertumbuhan anak-anak mereka, dikarenakan anak pertama kali mendapatkan pendidikan moral dari orang tua dan di lengkapi dari sekolahnya. Pola asuh merupakan suatu proses pendidikan, pembelajaran, pendisiplinan dan juga perlindungan guna untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh orang tua juga merupakan suatu proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka,⁴ jauh dari itu juga pola asuh orang tua adalah upaya orang tua untuk dapat membantu anak-anak mereka guna mengaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, suasana psikologis, sosiobudaya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.⁵ Yang pastinya juga pola asuh yang digunakan oleh setiap keluarga pasti berbeda-beda. Lebih jelasnya lagi pola asuh orang tua merupakan serangkaian cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh, mendidik, mengarahkan anak-anak mereka agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat dengan baik sesuai dengan norma-norma

⁴ Aisyah Maawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Kajian Surat Luqman ayat 17)", *Al-Mabhats*, Vol. 1, No. 1 (2016), 111.

⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 15

dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.⁶ Pola asuh dibentuk bertujuan agar anak mempunyai pribadi yang baik. Adapun pribadi yang baik adalah pribadi yang mempunyai perilaku, sikap, dan tutur kata yang baik dan juga sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Dilain itu Kesadaran moral dan norma pada masa remaja pertama kali dibentuk juga oleh keluarga mereka. Sikap keluarga khususnya orang tua dituntut untuk dapat menciptakan kesadaran pada diri individu (remaja), karena hal tersebut merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka terlebih dalam membentuk karakter anak remaja agar dapat semakin meningkatkan moralitas mereka. Akan tetapi dalam kenyataan seperti sekarang ini masih banyak orang tua yang cenderung tidak peduli dengan perbuatan anaknya, sehingga hal ini akan membuat remaja lebih cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik dalam diri mereka, karena kurangnya kontrol dari orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengasuh anaknya, orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya, baik buruk anak tergantung cara orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap mereka. Apabila cara mengasuh orang tua salah maka anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua, begitu pula sebaliknya apabila orang tua memberikan pengasuhan dengan baik maka akan baik pula perilaku yang dihasilkan oleh anak. Maka dari itu orang tua harus hati-hati dalam mengasuh dan mendidik anak agar mereka mempunyai pribadi yang baik dan berguna khususnya dalam masyarakat.

⁶ Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. Jurnal pendidikan Kwaranegaraan, Vol. 7, No. 1 (2017), 34.

Oleh karenanya nilai moralitas harus ditanamkan pada setiap individu anak khususnya pada usia remaja, karena hal itu sangat penting bagi perkembangannya. Apabila nilai moral anak semakin merosot maka akan terjadi hal-hal yang dapat menjadikan anak berperilaku negatif karena kurangnya nilai moral terhadap individu anak tersebut. Maka anak akan melakukan apa saja yang mereka inginkan bahkan tidak memikirkan perilaku tersebut menyimpang ataupun tidak. Moralitas tidak dapat kita pisahkan dengan perilaku, hal ini sangat mempengaruhi seseorang apabila melakukan sesuatu yang baik maka moralitas seseorang tersebut baik pula, sebaliknya apabila seseorang melakukan hal yang menyimpang maka nilai moralitas seseorang tersebut juga akan menyimpang.

Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo sendirinya, kemudian juga mensertakan dampak dari pola asuh orang tua yang kurang tepat terhadap anak-anak mereka di usia remaja khususnya, apakah akan berdampak positif ataupun negatif terhadap anak-anak mereka. Terlebih lagi berdasarkan fenomena langsung yang dilihat oleh peneliti bahwa di desa polaman ini sendiri sudah banyak orang tua yang mampu mendidik anak-anak mereka dengan baik, walaupun ada sedikit yang kurang tepat dalam mendidik anak-anak mereka. Terlebih lagi jika dilihat dari kualitas remaja yang ada di Kelurahan Manisrenggo ini sendiri, remaja Dusun Polaman memiliki nilai tambahan yang sudah dikenal masyarakat sekitar sini akan tingkat keilmuan keagamaan yang kuat dan sudah ditanamkan sejak dini, memiliki sopan santun yang bagus, serta tergolong kompak dan juga sangat responsif terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan, ikut serta

dalam pembangunan masjid, dan masih banyak hal-hal bermoral lainnya. Walaupun dalam perjalannya juga masih ada beberapa permasalahan ringan remaja yang turut serta hadir dan mewarnainya, seperti halnya memodifikasi motor yang tidak sewajarnya, bolos sekolah, sampai merokok. Dusun polaman sendiri juga dikenal akan dusun yang memiliki nuansa keagamaan yang paling kuat diantara dusun-dusun di Kelurahan Manisrenggo ini sendiri, dengan dibuktikannya dari banyaknya kalangan remaja yang memiliki nilai moralitas khususnya dalam bidang keagamaan yang lebih dibandingkan dengan dusun-dusun disekitarnya. Hal tersebut juga dapat kita lihat dari bagaimana cara tutur kata dan juga tingkah laku dari mayoritas remaja disana dan dalam interaksinya dengan masyarakat umum juga teman sebaya. Sejalan juga dengan temuan peneliti mengenai data-data akan kasus ataupun permasalahan yang terjadi khususnya dalam kalangan remaja di dusun ini memanglah sangat minim sekali.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti ingin untuk dapat meneliti bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Polaman Manisrenggo ini sendiri.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua yang digunakan dalam meningkatkan moralitas remaja di Dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri ?
2. Bagaimana dampak dari pola asuh orang tua yang diberikan terhadap moralitas remaja di Dusun Polaman Desa Manisrenggo Kota Kediri ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pola asuh orang tua yang digunakan dalam rangka mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri.
2. Untuk dapat mengetahui dampak dari pola asuh orang tua yang diberikan terhadap moralitas remaja yang dihasilkan di Dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri.
3. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis di antaranya adalah :

1. Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pola asuh orang tua terhadap pengembangan moralitas para remaja.
- b. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa mendatang.

- c. Menambah data kepustakaan didalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis, untuk dapat menambah wawasan peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja dan menjadikannya sebagai bahan acuan dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Bagi orang tua, untuk dapat mengupayakan pembentukan moral bagi anak-anak mereka sehingga memiliki moral yang baik dan juga dengan pola asuh yang baik pula.
- c. Bagi masyarakat umum, untuk dapat mengembangkan moralitas remaja dari anak-anak mereka dengan baik dan benar.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan tema yang di angkat oleh penulis.

Diantara karya tulis tersebut adalah :

1. Skripsi Dian Supandi, dari Program studi Psikolog, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Sumbawa 2019, dengan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Remaja (studi kasus di Desa Pernek). Hasil penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendidik anak adalah pola asuh tipe demokratis karena dalam tipe ini orang tua bersifat mendukung dan disertai dengan kontrol

yang tepat sehingga menciptakan remaja dengan moral yang baik, sopan, penurut, dan tidak mudah terjebak dalam pergaulan bebas.⁷

2. Skripsi Amilin, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY 2012. dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)”. Hasil penelitiannya adalah kebanyakan dari pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh permisif atau terkesan mengabaikan terlebih lagi terhadap penanaman nilai moral agama pada anak mereka. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, lingkungan mereka yang belum kondusif serta kesibukan dari orang tua.⁸
3. Skripsi Fela Anggun Saharja, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro 2020, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitiannya adalah sebagian besar orang tua mengabaikan pendidikan moral anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian dari orang tua dan juga kasih sayang. Hal ini disebabkan karena faktor dari

⁷ Dian Supandi, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Remaja (studi kasus di Desa Pernek).Skripsi, (Sumbawa: Universitas Negeri Sumbawa, 2019).

⁸ Amilin, POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga), Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2012).

orang tua yang sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani dan itu tidak setiap hari berada di rumah.⁹

4. Tesis Nur badriatul hafidhoh, mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak (Study Kasus di SDI terpadu Darul Falah Jombang)”.¹⁰ Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan pola asuh yang dilakukan dari satu orang tua ke orang tua lainnya memang berbeda, kebanyakan dari para orang tua menggunakan pola asuh yang bersifat otoriter dan demokratis, dari kedua pola asuh tersebut sama-sama memiliki peranan dalam pembentukan moralitas anak, namun ada beberapa tambahan yang patut dijadikan pedoman yaitu pola asuh yang bersifat keteladanan, karena tanpa keteladanan yang baik oleh para orang tua anak tidak akan mampu untuk dapat memahami moral yang baik dalam masyarakat.

Penelitian yang saya lakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini terkait pola asuh orang tua yang masih utuh yang berada di dusun Polaman kelurahan Manisrenggo kota Kediri terhadap moralitas remaja. Dimana dalam penelitian ini orang tua akan menjadi objek penelitian bukan hanya ibu saja akan tetapi kedua orang tua yang masih utuh terhadap moralitas anak-anaknya khususnya pada usia remaja. Dalam penelitian ini akan menitik beratkan bagaimana jenis pola asuh orang tua terhadap moralitas

⁹ Fela Anggun Saharja, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2020).

¹⁰ Nur Badriatul Hafidhoh, Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak(Study Kasus di SDI Terpadu darul falah Jombang), Tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2019)

remaja di dusun Polaman kelurahan Manisrenggo kota Kediri, dan juga dampak apa saja yang timbul akibat dari penerapan pola asuh orang tua yang dilakukan terhadap anaknya (remaja).

